

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X BUSANA BUTIK PADA MATA PELAJARAN DASAR DESAIN DI SMK N 3 KLATEN

Penulis 1 :El Na Elisa

Penulis 2 :Sri Widarwati, M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

el.naelisa@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas X busana butik pada mata pelajaran dasar desain di SMK Negeri 3 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Setting penelitian mengambil tempat di SMK Negeri 3 Klaten. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori rendah dari aspek memberi sentuhan lembut dengan presentase (86,43%), Memberi hadiah dengan presentase (43,21%). Guru yang kompeten dan humoris dengan presentase (54,33%). Kategori sedang dari aspek memberi pujian dan penghormatan dengan presentase (71,6%), Siswa mengetahui prestasi belajarnya dengan presentase (66,67%), Belajar menggunakan multi metode dengan presentase (39,5%). Kategori tinggi dari aspek siswa memperoleh pemahaman (comprehension) mengenai proses pembelajaran dengan presentase (69,14%), Siswa memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran dengan presentase (45,69%), Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan *link of match* dengan presentase (30,85%), Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat dengan presentase (51,85%), Belajar menggunakan multi media dengan presentase (45,69%), Suasana lingkungan sekolah yang sehat dengan presentase (34,58%).

Kata kunci: Upaya Guru, Motivasi

ABSTRAK

This study aims to investigate the teacher's efforts to improve the learning motivation of Grade X students of boutique clothing in the subject of fundamentals of design at SMK Negeri 3 Klaten. This was a descriptive study with a survey method. The research setting was SMK Negeri 3 Klaten. The data were collected using observations and questionnaires. The results of the study show that the teacher's efforts to improve the students' motivation are in the low category in the aspects of giving a soft touch by 86.43% and giving rewards by 43.21%. The competent and humorous teacher is by 54.33%. The teacher's efforts improve the students' motivation are in the medium category in the aspect of giving compliments and respect by 71.6%. Students know their learning achievement by 66.67%. Learning through multi-methods is by 39.5%. The teacher's efforts to improve students' learning motivation to learn are in the high category from the aspects of students' comprehension of the learning process by 69.14%. Students gain self-awareness towards learning by 45.69%. Adjusting learning objectives with link and match needs is by 30.85%. There is a healthy competitive learning atmosphere by 51.85%. Learning through multimedia is by 45.69%. The atmosphere of a healthy school environment is by 34.58%.

Keywords: *teacher's efforts, motivation*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP / MTs atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Adapun tujuan khusus dari pendidikan menengah kejuruan antara lain : (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja , baik mandiri atau sebagai tenaga kerja di dunia usaha/industry sesuai bidang dan program keahliannya, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang keahliannya, (3) membekali peserta didik dengan iptek, mampu mengembangkan diri melalui jenjang yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai keahlian yang dipilih.

SMKN 3 Klaten merupakan salah satu sekolah ternama diantara SMK di

Klaten. SMK N 3 Klaten. SMK N 3 Klaten beralamat di Jl. Merbabu No. 11, Klaten, Jawa Tengah. SMK N 3 Klaten merupakan salah satu dari lembaga pendidikan kejuruan yang mengembangkan Kurikulum 2013. Visi SMK N 3 Klaten yaitu mewujudkan SMK bertaraf Internasional yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas unggul, dan siap bersaing di dunia kerja.

Mata Pelajaran di SMK khususnya program keahlian busana butik di SMK N 3 Klaten terdapat beberapa mata pelajaran produktif, salah satunya yaitu Dasar Desain. Mata pelajaran dasar desain di SMK N 3 Klaten adalah pelajaran praktek yang dilaksanakan di kelas X. Dasar desain merupakan pelajaran yang berisi tentang pengetahuan dan keterampilan dasar dari mata pelajaran dasar – dasar desain.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMK N 3 Klaten masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mencari inspirasi dalam mendesain. Hal ini dapat dilihat dari hasil desain siswa yang rata – rata hasil desainnya tidak berbeda jauh dari contoh desain yang diperlihatkan oleh guru. Pada proses pembelajaran beberapa siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, masih banyak siswa yang cenderung pasif dalam menerima

penjelasan dari guru. Media yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa, media yang digunakan oleh guru berupa handout, modul, papan tulis dan contoh benda jadi. Pada observasi di dalam kelas peralatan yang dimiliki siswa untuk mendesain kurang lengkap. Masih banyak siswa yang meminjam pensil, penghapus, penggaris, maupun pensil warna pada teman satu kelas yang memiliki peralatan untuk mendesain lengkap. Akibatnya siswa dalam menyelesaikan tugas mendesain tidak tepat waktu karena harus bergantian dalam menggunakan peralatan mendesain.

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Busana Butik pada Mata Pelajaran Dasar Desain di SMK N 3 Klaten”.

Menurut Wahosumidjo dalam Hamzah (2015:8) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Sedangkan Ngilim Purwanto (2007:71) mengartikan motivasi sebagai

suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Adapun menurut Mc.Donald dalam Sardiman A.M (2011:73), motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya, *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan, motivasi merupakan sesuatu yang mendorong diri seseorang untuk bertindak atau melakukan aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Cara untuk membangkitkan motivasi belajar menurut (Nanang dan Cucu Suhana, 2010:28) antara lain: 1) Siswa memperoleh pemahaman (*comprehension*) mengenai proses pembelajaran, 2) Siswa memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran, 3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa secara *link and match*, 4) Memberi sentuhan lembut, 5) Memberikan hadiah, 6) Memberikan pujian dan penghormatan, 7) Siswa mengetahui prestasi belajarnya, 8) Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat, 9) Belajar menggunakan multi media, 10) Belajar menggunakan multi metode, 11)

Guru yang kompeten dan humoris, 12) Suasana lingkungan sekolah yang sehat.

Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar desain meliputi materi unsur-unsur desain. Unsur-unsur menurut Sri Widarwati (1993:7), unsur-unsur desain adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyusun suatu rancangan". Unsur tersebut selalu ada dalam setiap desain sejak zaman dahulu hingga kini., tetapi bentuk dan variasinya yang selalu berubah-ubah sesuai dengan hal-hal yang disukai oleh masyarakat. Adapun unsur-unsur desain menurut Sri Widarwati (1993:7) yaitu: 1) Garis, 2) Arah, 3) Bentuk, 4) Ukuran, 5) Nilai gelap terang, 6) Warna, 7) Tekstur

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan metode survei. Bentuk data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang dideskripsikan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di SMK N 3 Klaten yang beralamat di jalan Merbabu No 11 Klaten. Sekolah ini dipilih sebagai

obyek penelitian karena SMK N 3 Klaten merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang menyelenggarakan mata pelajaran dasar desain. Mata pelajaran dasar desain merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh siswa kelas X sebelum mendapatkan mata pelajaran Disain Busana. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun 2016.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Busana Butik SMK N 3 Klaten. Dengan jumlah sampel sebanyak 81 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, angket, dan dokumentasi.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta pendapat para ahli (*judgment experts*). hasil uji reliabilitas angket siswa untuk motivasi yaitu $r_{hitung} = 0,776 \geq r_{tabel} = 0,220$ artinya instrumen angket motivasi dapat dikatakan reliabel dengan

tingkat reliabilitas tinggi. Sedangkan untuk angket siswa minat yaitu r hitung = $0,442 \geq r$ tabel = $0,220$ artinya instrument angket dapat dikatakan reliable dengan tingkat reliabilitas sedang.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif ialah mengubah data dalam bentuk angka dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan tujuan untuk meringkas data agar lebih mudah dilihat dan dimengerti. Dalam hal ini yang akan ditampilkan adalah harga rata-rata (M), median (Me), modus (Mo), nilai maksimum nilai minimum, dan standar deviasi (SD).

HASIL PENELITIAN

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar desain di SMKN 3 Klaten dari hasil perhitungan skor instrument penelitian skala *Likert* 1-4 yang berjumlah 42 butir, memiliki skor maksimal ideal 168 dan skor minimal ideal 42. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *software SPSS 17 for windows* dan dilihat dari nilai mean (Me) = 110,53; median (Md) = 110; modus (Md) = 112; Mean ideal (Mi) = 105; dan standart deviasi ideal (SDi) = 21.

Tabel 13. Hasil Statistik Deskriptif

N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
81	42	168	110,5	110	112	9,825

Diketahui skor ideal tertinggi 168, skor ideal terendah 42, sehingga didapat skor mean ideal (Mi) 105 dan skor standar deviasi ideal (SDi) 21. Klasifikasi kecenderungan motivasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 14. Kecenderungan Motivasi

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 126$	6	7,4%	Sangat Tinggi
2	$126 > X \geq 105$	54	66,67%	Tinggi
3	$105 > X \geq 84$	20	24,7%	Sedang
4	$X < 84$	1	1,23%	Rendah
Total		81	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 110,53, skor tersebut terletak pada kategori tinggi yaitu antara $126 > X \geq 105$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas X busana butik di SMK N 3 Klaten termasuk dalam kategori tinggi.

Perhitungan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi data tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi dapat dilihat pada lampiran.

a. Siswa memperoleh pemahaman (*comprehension*) mengenai proses pembelajaran

Setelah dianalisis dengan statistik deskriptif didapatkan nilai mean (M) 14,26 ;

Modus (Mo) 14; mean ideal (Mi) 12,5 dan Standar Deviasi Ideal (SDi) 2,5. Kriteria skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 15. Kriteria skor Siswa memperoleh pemahaman (*comprehension*) mengenai proses pembelajaran

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 15$	15	18,52 %	Sangat Tinggi
2	$15 > X \geq 12,5$	56	69,14 %	Tinggi
3	$12,5 > X \geq 10$	9	11,11 %	Sedang
4	$X < 10$	1	1,23%	Rendah
	Total	81	100%	

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi.

b. Siswa memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran

Nilai mean (Me) = 11,6; median (Md) = 12; modus (Md) = 12; Mean ideal (Mi) = 10; dan standart deviasi ideal (SDi) = 2. Kriteria skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 16. Kriteria skor Siswa memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 12$	25	30,87%	Sangat Tinggi
2	$12 > X \geq 10$	37	45,69%	Tinggi
3	$10 > X \geq 8$	15	18,51%	Sedang
4	$X < 8$	4	4,93%	Rendah
	Total	81	100%	

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan indikator Siswa memperoleh kesadaran diri (*self*

consciousness) terhadap pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

c. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan *link of match*

Nilai mean (Me) = 5,7; median (Md) = 6; modus (Md) = 5; Mean ideal (Mi) = 5; dan standart deviasi ideal (SDi) = 1. Kriteria skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 17. Kriteria skor Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan link of match

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 6$	25	30,87%	Sangat Tinggi
2	$6 > X \geq 5$	18	22,22%	Tinggi
3	$5 > X \geq 4$	22	27,16%	Sedang
4	$X < 4$	16	19,75%	Rendah
	Total	81	100%	

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan indikator Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan *link of match* termasuk dalam kategori tinggi.

d. Memberi sentuhan lembut

Nilai mean (Me) = 6,96; median (Md) = 7; modus (Md) = 6; Mean ideal (Mi) = 10; dan standart deviasi ideal (SDi) = 2. Kriteria skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 18. Kriteria skor Memberi sentuhan lembut

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 12$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$12 > X \geq 10$	1	1,23%	Tinggi
3	$10 > X \geq 8$	10	12,34%	Sedang
4	$X < 8$	70	86,43%	Rendah
	Total	81	100%	

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan indikator memberi sentuhan lembut termasuk dalam kategori rendah.

e. Memberi hadiah

Nilai mean (Me) = 2,7; median (Md) = 3; modus (Md) = 3; Mean ideal (Mi) = 2,5; dan standart deviasi ideal (SDi) = 0,5. Kriteria skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 19. Kriteria skor Memberi hadiah

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 3$	14	17,29%	Sangat Tinggi
2	$3 > X \geq 2,5$	32	39,5%	Tinggi
3	$2,5 > X \geq 2$	0	0%	Sedang
4	$X < 2$	35	43,21%	Rendah
	Total	81	100%	

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan indikator memberi hadiah termasuk dalam kategori rendah.

f. Memberi pujian dan penghormatan

Nilai mean (Me) = 7,28; median (Md) = 7; modus (Md) = 6; Mean ideal (Mi) = 8; dan standart deviasi ideal (SDi) = 1,3. Kriteria skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 20. Kriteria skor Memberi pujian dan penghormatan

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 9,3$	4	4,95%	Sangat Tinggi
2	$9,3 > X \geq 8$	13	16,05%	Tinggi
3	$8 > X \geq 6,7$	58	71,6%	Sedang
4	$X < 6,7$	6	7,4%	Rendah
	Total	81	100%	

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan indikator memberi pujian dan penghormatan termasuk dalam kategori sedang.

g. Siswa mengetahui prestasi belajarnya

Nilai mean (Me) = 7,28; median (Md) = 7; modus (Md) = 6; Mean ideal (Mi) = 8; dan standart deviasi ideal (SDi) = 1,3. Kriteria skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Siswa Mengetahui Prestasi Belajarnya

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 9,3$	4	4,95%	Sangat Tinggi
2	$9,3 > X \geq 8$	13	16,05%	Tinggi
3	$8 > X \geq 6,7$	58	71,6%	Sedang
4	$X < 6,7$	6	7,4%	Rendah
	Total	81	100%	

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan indikator siswa mengetahui prestasi belajarnya termasuk dalam kategori sedang.

h. Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat

Nilai mean (Me) = 16,81; median (Md) = 17; modus (Md) = 16; Mean ideal (Mi) = 15; dan standart deviasi ideal (SDi) = 3. Kriteria skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Adanya Iklim Belajar Yang Kompetitif Secara Sehat

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 18$	20	24,7%	Sangat Tinggi
2	$18 > X \geq 15$	42	51,85%	Tinggi
3	$15 > X \geq 12$	17	20,98%	Sedang
4	$X < 12$	2	2,47%	Rendah
	Total	81	100%	

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan indikator adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat termasuk dalam kategori tinggi.

i. Belajar menggunakan multi media

Nilai mean (Me) = 10; median (Md) = 10; modus (Md) = 10; Mean ideal (Mi) = 10; dan standart deviasi ideal (SDi) = 2. Kriteria skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Belajar Menggunakan Multi Media

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 12$	26	32,1%	Sangat Tinggi
2	$12 > X \geq 10$	37	45,69%	Tinggi
3	$10 > X \geq 8$	12	14,81%	Sedang
4	$X < 8$	6	7,6%	Rendah
	Total	81	100%	

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan indikator belajar menggunakan multi media termasuk dalam kategori tinggi.

j. Belajar menggunakan multi metode

Nilai mean (Me) = 11,6; median (Md) = 12; modus (Md) = 12; Mean ideal (Mi) = 10; dan standart deviasi ideal (SDi) = 2. Kriteria skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 24. Belajar Menggunakan Multi Metode

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 12$	8	9,87%	Sangat Tinggi
2	$12 > X \geq 10$	21	25,93%	Tinggi
3	$10 > X \geq 8$	32	39,5%	Sedang
4	$X < 8$	20	24,7%	Rendah
	Total	81	100%	

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan indikator belajar menggunakan multi metode termasuk dalam kategori sedang.

k. Guru yang kompeten dan humoris

Nilai mean (Me) = 8,38; median (Md) = 8; modus (Md) = 6; Mean ideal (Mi) = 10; dan standart deviasi ideal (SDi) = 2. Kriteria skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 25. Guru yang kompeten dan humoris

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 12$	1	1,23%	Sangat Tinggi
2	$12 > X \geq 10$	15	18,51%	Tinggi
3	$10 > X \geq 8$	21	25,93%	Sedang
4	$X < 8$	44	54,33%	Rendah
	Total	81	100%	

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan indikator guru yang kompeten dan humoris termasuk dalam kategori rendah.

l. Suasana lingkungan sekolah yang sehat

Nilai mean (Me) = 5,38; median (Md) = 6; modus (Md) = 6; Mean ideal (Mi) = 5; dan standart deviasi ideal (SDi) = 1. Kriteria skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 26. Suasana Lingkungan Sekolah Yang Sehat

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 6$	13	16,04%	Sangat Tinggi
2	$6 > X \geq 5$	28	34,58%	Tinggi
3	$5 > X \geq 4$	16	19,75%	Sedang
4	$X < 4$	24	29,63%	Rendah
	Total	81	100%	

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan indikator suasana lingkungan sekolah yang sehat termasuk dalam kategori tinggi.

PEMBAHASAN

a. Siswa memperoleh pemahaman (*comprehension*) mengenai proses pembelajaran

Upaya yang dilakukan guru dalam memberikan pemahaman proses pembelajaran terbilang tinggi, dibuktikan dengan presentase (69,14%) pada kategori tinggi. Artinya siswa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung menjelaskan maksud tujuan dari mempelajari dasar desain, terutama pada materi pokok unsur – unsur desain. Penting bagi siswa untuk mengetahui apa saja unsur – unsur yang terdapat pada desain. Sehingga siswa dapat menyadari apa

yang akan mereka pelajari sebelum membuat desain.

b. Siswa memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada aspek siswa memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran terbilang tinggi dengan presentase (45,69%). Artinya guru dalam memberikan pemahaman mengenai pembelajaran unsur – unsur desain tersampaikan dengan baik. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan – kebutuhan siswa terpenuhi. Sehingga ketika mengikuti proses pembelajaran siswa akan belajar dengan maksimal, karena mereka memahami kebutuhan belajar.

c. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan *link of match*

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada aspek menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan link of match dengan presentase (30,87%) terdapat pada kategori tinggi. Siswa SMK adalah generasi yang disiapkan untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus. Sehingga dalam proses pembelajaran guru perlu mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja. Dengan

ketrampilan yang diberikan oleh guru siswa setelah lulus dapat membuat usaha sendiri maupun bekerja pada industri busana. Adanya dorongan keinginan untuk menyesuaikan keterampilan dengan dunia kerja, maka proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

d. Memberi sentuhan lembut

Berdasarkan dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi pada aspek memberi sentuhan lembut dengan dengan presentase (86,43%) terdapat pada kategori rendah. Artinya upaya guru dalam meningkatkan motivasi dengan memberikan sentuhan lembut masih rendah. Hal ini perlu adanya perbaikan sehingga siswa akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Guru perlu memberikan perhatian lebih terhadap siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar.

e. Memberi hadiah

Berdasarkan dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi pada aspek memberi hadiah dengan perolehan dengan presentase (43,21%) tedapat pada kategori rendah. Artinya upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi pada aspek ini belum berhasil. Hadiah yang diberikan

dapat berupa nilai tambahan bagi siswa yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan adanya tambahan nilai, akan memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas dasar desain tepat waktu.

f. Memberi pujian dan penghormatan

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi pada aspek memberi pujian dan penghormatan dengan presentase (71,6%) terdapat pada kategori sedang. Artinya upaya guru dalam meningkatkan motivasi pada aspek ini cukup. Memberikan pujian “ bagus, hebat” kepada siswa dapat berpengaruh pada emosional siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas.

g. Siswa mengetahui prestasi belajarnya

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi pada aspek siswa mengetahui prestasi belajarnya dengan presentase (66,67) terdapat pada kategori sedang. Artinya upaya yang dilakukan guru untuk memberikan siswa motivasi dengan menyampaikan kesalahan – kesalahan yang terdapat pada tugas siswa dikategorikan sedang. Setelah proses pembelajaran guru akan memberikan tugas kepada siswa, dimana tugas itu akan dinilai dan hasilnya akan diberitahukan kepada siswa.

h. Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada aspek adanya iklim belajar yang sehat dengan presentase (51,85%) terdapat pada kategori tinggi. Artinya upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa kategori tinggi. Guru harus mampu menciptakan suasana demokratis dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan interaksi belajar mengajar yang baik pula, sehingga siswa dapat belajar tanpa paksaan.

i. Belajar menggunakan multi media

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada aspek belajar menggunakan multi media dengan presentase (45,69) terdapat pada kategori tinggi. Artinya multi media yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar kategori tinggi. Multi media yang digunakan berupa handout, job sheet, modul dan buku paket. Dengan adanya sumber belajar yang memadai siswa akan lebih mudah untuk belajar.

j. Belajar menggunakan multi metode

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada aspek belajar menggunakan multi metode dengan presentase (39,5%) terdapat pada kategori

sedang. Artinya multi media yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran dirasa sudah cukup. Multi metode yang digunakan berupa metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Dengan penggunaan metode belajar yang bervariasi siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

k. Guru yang kompeten dan humoris

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi pada aspek guru yang kompeten dan humoris dengan presentase (54,33%) terdapat pada kategori rendah. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi dengan kemampuan guru dalam menguasai materi sudah baik, tetapi untuk selera humornya masih kurang. Guru perlu memiliki selera humor, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa tidak sepaneng dalam menerima materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran perlu disisipi dengan humor agar siswa lebih rileks dalam belajar.

l. Suasana lingkungan sekolah yang sehat

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi pada aspek suasana lingkungan sekolah yang sehat dengan presentase (34,58%) pada kategori tinggi. Artinya upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang sehat pada kategori tinggi. Guru mengajak siswa untuk

membersihkan ruang kelas sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung suasana kelas lebih nyaman dan kondusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori rendah dari aspek memberi sentuhan lembut dengan presentase (86,43%) dan memberi hadiah dengan presentase (43,21%). Guru yang kompeten dan humoris dengan presentase (54,33%)
2. Hasil menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang dari aspek memberi pujian dan penghormatan dengan presentase (71,6%), Siswa mengetahui prestasi belajarnya dengan presentase (66,67%), Belajar menggunakan multi metode dengan presentase (39,5%).
3. Hasil menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi dari aspek siswa memperoleh pemahaman

(comprehension) mengenai proses pembelajaran dengan presentase (69,14%), Siswa memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran dengan presentase (45,69%), Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan *link of match* dengan presentase (30,85%), Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat dengan presentase (51,85%), Belajar menggunakan multi media dengan presentase (45,69%), Suasana lingkungan sekolah yang sehat dengan presentase (34,58%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa yang masih memiliki motivasi dan minat belajar rendah perlu bimbingan dan arahan khusus.
2. Guru perlu mengadakan evaluasi hasil pembelajaran dan mendiskusikan dengan siswa hambatan – hambatan apa yang dialami.
3. Sebagai seorang guru perlu memberikan pendekatan yang lebih insentif terhadap

siswa yang masih memiliki motivasi dan minat belajar rendah.

----- (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful B., & Zain, Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Sardiman (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

----- (2009) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sarwana. *Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. Tersedia pada <http://sarwana09.blogspot.co.id/2013/01/meningkatkan-semangat-belajar-siswa-di.html>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2015.

Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Widarwati. (1993). *Disain Busana 1*. IKIP Yogyakarta

Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.



